

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan persaingan di Era Global pada saat ini, berdampak juga pada lembaga Pendidikan Pesantren. Sebagai akibatnya lembaga pendidikan yang dapat bertahan hingga saat ini adalah Lembaga Pendidikan yang berkualitas dalam mutu pendidikannya, sedangkan lembaga pendidikan yang tidak berkualitas maka akan tertinggal karena tidak mampu dalam bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam Pondok Pesantren, apabila dikatakan maju ditentukan oleh gaya kepemimpinannya, demikian pula dilembaga Pendidikan seperti Madrasah di Pondok Pesantren, Pondok Pesantren akan mengalami kemajuan yang pesat apabila Kepala Madrasah mempunyai cara gaya kepemimpinan yang tepat, salah satu gaya kepemimpinan untuk meningkatkan mutu dan kualitas adalah gaya kepemimpinan visioner. Kepemimpinan Visioner (*Visionary Leadership*) muncul sebagai suatu tindakan yang menuntut seorang Pemimpin untuk mempunyai kemampuan dalam menentukan pandangan masa depan yang dituangkan melalui sebuah visi organisasi.²

Mengemban tugas pengabdian merupakan hakikat dari tujuan diciptakannya manusia di bumi. Dengan segala daya dan potensi yang telah dianugerahkan kepada manusia, tuhan juga memberi amanah berupa akal yang dapat memilih

² Tan Gusli et al., "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 126, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1002>.

dan memilah segala tindakan yang diperintahkan dan dilarang oleh-Nya. Alloh Swt Berfirman dalam Surat Al Baqoroh Ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

“Ingatlah ketika Tuhanmu Berfirman kepada para Malaikat: “Seungguhnya Aku hendak menjadikan Seorang Khalifah di muka Bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadi (Khalifah) di Bumi itu orang yang akan membuat kerusakan pada-Nya dan menumpah darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan engkau?” tuhan berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui”.³

Dari Firman Alloh di atas penulis mengaitkan dengan Pemimpin atau Kepala Madrasah, merupakan yang diberi kepercayaan oleh bawahannya untuk memimpin suatu Madrasah dimana di dalam Lembaga tersebut diselenggarakan proses belajar mengajar. Pemimpin bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Selain itu seorang Kepala Madrasah juga bertanggung jawab ketercapaian pendidikannya. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah diterapkan.⁴ Karena segenap pandangan organisasi yang diemban tidak mungkin dijalankan oleh satu orang. maka dari itu seorang pemimpin atau ketua sangat memerlukan anggota yang bisa diajak kerjasama dalam merealisasikan apa yang sudah di cita-cita kan.

³ Q.S. Al-Baqoroh: 10

⁴ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalimedia, 2017). Hal 5

Sesuai dengan latar belakang Sejarah pesantren, dapat dilihat dari tujuan utama pondok pesantren di bentuk yaitu untuk mendalami ilmu-ilmu agama islam *Rahmatal Lil Alamin*. Diharapkan seorang santri yang keluar dari pesantren telah memahami beraneka ragam mata Pelajaran agama dengan kemampuan merujuk pada kitab-kitab klasik.⁵ Dengan demikian pesantren merupakan tempat untuk menyiapkan generasi-generasi islam yang berkualitas, keterampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya menyiapkan generasi penerus yang professional tersebut dengan melalui Lembaga Pendidikan pesantren.

Bahwa kebanyakan pesantren tumbuh dan berkembang, berasal dari Lembaga pengajiannya, apabila dalam pengajian yang tidak ada visi yang jelas dalam menjalankan roda organisasi akan tertinggal secara tersendiri kemakan perkembangan zaman.⁶ Bahwa Di Pondok Pesantren Al Hidayah, Bumirejo Kebumen, memiliki beberapa keunikan tersendiri dalam menjalankan pengajiannya yang dibentuk oleh kepala madrasah dan disetujui oleh pengasuhnya saat ini yaitu Kyai Agus Hakim Musyafa, sehingga tetap berdiri saat ini yang mengedepankan pengajaran *ahlussunah wal jama'ah* agar menjadi islam yang kaffah. Dari hasil wawancara penulis dengan pengasuh yaitu K. Hakim Musyafa Syatibi mengatakan bahwa:

“Dalam Pendidikan di pesantren, kita ketahui pasti bahwa pesantren pada tahun 80-an dan sekarang itu sangat berbeda jauh, jadi kita harus bisa menyesuaikan sesuai dengan perkembangan zaman dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekarang ini dan mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan yang lainnya. pesantren mempunyai banyak peraturan

⁵ Haidar Putra Daulai, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam* (jakarta: Kencana, 2007). Hal 68.

⁶ Zamarkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (jakarta Barat: LP3ES, 2011).Hal 59.S

yang harus dilaksanakan oleh santri yang sudah disetujui pengurus dan pengasuh. Oleh karena itu, apabila peraturan dilaksanakan dengan baik secara disiplin sesuai peraturan yang ada akan membuat santri lebih maju dalam tingkah laku maupun pendidikan nya begitu pula pondok pesantrennya”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan melihat fakta di lapangan, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin itu sangat berpengaruh dalam kemajuan pondok pesantren dari pola kepemimpinan yang jelas dan visi yang baik, kehadiran figur kyai yang mempunyai ide” kreatif. Kita dapat lihat di pesantren lirboyo yang menerapkan sistem Pendidikan yang mencirikan kultur *aswaja* merupakan poin penting dalam kelangsungan pesantren di masa sekarang dan di masa yang akan datang.⁸

Kepala adrasah lailiyah ad-diniyah di Pondok Pesantren Al Hidayah Bumirejo, Kebumen harus mempertanggung jawabkan kepemimpinannya kepada pengasuh pesantren. Maka dari itu tidak setiap orang menduduki jabatan tersebut, karena selain melihat kompetensi yang dimiliki harus ada rekomendasi dari pengasuh.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayah, Bumirejo yang dikelilingi oleh sekolah-sekolah formal kebanyakan santri di Pondok Al Hidayah, bumirejo mencari Pendidikan formal diluar Pesantren, dalam Pondok Pesantren hanya mencari Pendidikan agama islam untuk menjadi bekal nantinya di dalam masyarakat. Di dalam Pondok Pesantren mempunyai keunikan tersendiri seperti saat pembelajarannya sangat berbeda dengan Pendidikan formal yang lainnya

⁷ Observasi Penulis Di Pondok Pesantren Al Hidayah, Bumirejo Kebumen Pada Tanggal 30 Mei 2024.

⁸ Irwan Abdullah, Hasse J, Muhammad Zain, Agama, Pendidikan Islam, Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2008), Hal 28

dikarenakan dijalankan pembelajarannya pada malam hari. Mempunyai sistim yang mengutamakan kesederhanaan, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup, Walaupun pondok pesantren Al Hidayah dibuat secara sederhana, semangat untuk mencari ilmu agama islam dan harapan mendapat keberkahan dari pak kyai tetap membara.

Dari fakta diatas, maka penulis melihat bahwa Pondok Pesantren Al Hidayah, Bumirejo, kebumen, memiliki beberapa persoalan-persoalan yang harus diselesaikan oleh kepala madrasah dari segi tempat, sarana-prasarana, dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut harus diselesaikan dengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju, agar pesantren dapat bersaing dengan Pendidikan islam lainnya. Hal tersebut, yang menjadikan sebuah pemikiran yang baru agar bagaimana Pendidikan islam di Pesantren Al Hidayah, Bumirejo, Kebumen. Semakin menjadi terkoordinasi secara baik agar menjadi lebih meningkat dari segi kualitas dan kuantitas yang tinggi.

Kepemimpinan kepala madrasah di Pondok Pesantren Al-Hidayah, bumirejo, kebumen. Dari yang saya amati di lapangan kepemimpinan nya sudah melekat pada diri kepala madrasah, dari cara memberikan motivasi kepada *asatidz* dan setiap awal tahun pembelajaran di adakan rapat dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas menjadi alasan penulis untuk mengambil tempat di Pondok Pesantren Al Hidayah dikarenakan sebuah gaya kepemimpinan kepala Madrasah membuat para santri menjadi semangat dalam mencari ilmu dan mempunyai visi yang baik, sehingga menjadikan Pondok Pesantren Al Hidayah, Bumirejo tetap eksis sampai sekarang. Maka dari

itu, berbagai hal yang memotivasi penulis untuk meneliti hal tersebut, dengan harapan agar bisa diadopsi dalam konteks manapun dengan tujuan mengembangkan pendidikan islam yang lebih baik. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang *”Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Lailiyah Ad-Diniyah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al Hidayah Bumirejo, Kebumen”*.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini untuk menghindari judul terlalu luas maka peneliti di Batasi pada:

1. Fokus kepada kepemimpinan visioner.
2. Pengasuh pondok pesantren.
3. Keseharian Kepala madrasah.
4. Santri putra.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Lailiyah Ad-Diniyah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al Hidayah Bumirejo, Kebumen?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Lailiyah Ad-Diniyah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Pada Pondok Pesantren Al Hidayah, Bumirejo, Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Berikut ini beberapa istilah yang perlu di jabarkan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Visioner

Menurut Komariah dan Cepi yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Bustari, kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholder yang diyakini sebagai cita- cita organisasi di masa depan yang harus diraih dan diwujudkan melalui komitmen semua personel.⁹

Berbicara mengenai kepemimpinan memang merupakan suatu hal yang menarik untuk diperbincangkan karena dalam berbagai organisasi maupun kelembagaan, seorang pemimpin sangat dibutuhkan. Tanpa adanya seorang pemimpin, mungkin sebuah organisasi (baik itu organisasi kemasyarakatan, organisasi pemerintah, maupun organisasi pendidikan) akan lumpuh dan tidak berkembang.

2. Kepala Madrasah Lailiyah Ad-Diniyah

Menurut *Wahjosumidjo*, yang mengutip dari buku yang ditulis Nur Efendi secara sederhana Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah

⁹ Bustari, "Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 76.

dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara Guru yang memberi pelajaran dan Murid yang menerima pelajaran.¹⁰

Kepala Madrasah merupakan motor penggerak, sebagai penentu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan yang luas. Bahkan paradigma pendidikan memberikan secara luas kepada kepala madrasah dalam mengembangkan berbagai potensinya juga memerlukan peningkatan kemampuan kepala madrasah dalam berbagai aspek monevnya untuk dapat mencapai tujuan visi dan misi yang akan di jalankan nya atau yang di emban dalam madrasah.

3. Mutu Pembelajaran

Menurut Husaini Usman mutu dibidang pendidikan memiliki beberapa fungsi meliputi mutu input, proses, output, dan outcome.¹¹ Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas cara mendidiknya agar tercapai keinginan yang di harapkan dalam pendidikan.

Sedangkan pembelajaran menurut Ratuman dan Imas Rosmiati, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan pendidik untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.¹² Dengan demikian, pembelajaran merupakan sebagai proses

¹⁰ Nur Efendi, Op Cit, hal 4.

¹¹ Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara, 2013) Hal 543.

¹² Ratumanan, Imas Rosmiati, Perencanaan Pembelajaran (Depok: Rajawali Pers)hal 22.

memfasilitasi peserta didik agar tercapainya sebuah Pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

E. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan-rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Lailiyah Ad-Diniyah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso, Bumirejo, Kebumen.
2. Mendeskripsikan Apa faktor penghambat dalam Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Lailiyah Ad-Diniyah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso, Bumirejo, Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wacana yang baru bagi dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Pesantren.
 - b. Menjadi salah satu dari pengamatan yang dapat memahami penerapan kedisiplinan ilmu dari apa yang telah di peroleh.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan keilmuan tentang konsep yang releant mengenai Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah

Lailiyah Ad-Diniyah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al Hidayah Wonoyoso, Bumirejo, Kebumen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Masyarakat, Penulis dan Akademisi dalam pengembangan penelitian dan keilmuan tentang kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Lailiyah Ad-Diniyah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren.

b. Bagi Pengasuh

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada pondok pesantren mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah untuk mengembangkan pembelajaran di Pondok Pesantren dengan maksimal.

c. Bagi Kepala Madrasah Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi kepala madrasah agar melangkah kedepannya menjadi lebih baik.